

Program KASIH IBU (Edukasi Mengenai ASI Eksklusif dan MP-ASI Pada Ibu) Di Posyandu Kenanga 1, Kelurahan Cipadu, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang

KASIH IBU (Edukasi Mengenai ASI Eksklusif dan MP-ASI Pada Ibu) At Posyandu Kenanga 1, Cipadu Village, Larangan District, Tangerang City

^{1*)}Khoirul Anwar, ¹⁾Elza Nanda Ersella, ¹⁾Juwita Cahaya Permana, ²⁾Lilis Sulistyaningsih, ³⁾Yuni Pradilla Fitri, ³⁾Dadi H Maskar

¹⁾Program Studi Gizi, Fakultas Teknologi Pangan dan Kesehatan Universitas Sahid, Jakarta, Jl. Prof. DR. Sopemo – Kotak Pos No. 12870 – DKI Jakarta

²⁾Puskesmas Cipadu Kota Tangerang, Jl. Mutiara – Kotak Pos No. 15155, Kota Tangerang

³⁾Dinas Kesehatan Kota Tangerang, Jl. Jend. Ahmad Yani – Kode Pos No. 15111, Kota Tangerang

*Email korespondensi: khoirul_anwar@usahid.ac.id

No hp: +62 857 1675 9791

DOI:

10.33860/jpmsh.v3i1.1876

Histori Artikel:

Diajukan:
Februari 2023

Diterima:
Agustus 2023

Diterbitkan:
Agustus 2023

ABSTRAK

Wasting merupakan salah satu malnutrisi yang terjadi pada anak dan menjadi salah satu masalah gizi yang saat ini masih terjadi di Indonesia dengan prevalensi wasting di Indonesia pada tahun 2021 yaitu 7,1% sedangkan pada Kota Tangerang sebesar 5,9% pada tahun 2021. Tujuan dari dilaksanakannya program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan menyusui di Posyandu Kenanga 1, Kelurahan Cipadu, Kecamatan Larangan Kota Tangerang mengenai ASI Eksklusif dan MP-ASI. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini adalah penyuluhan dan demonstrasi masak dengan menggunakan media leaflet sebagai alat bantu melalui 3 tahapan, yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dari terlaksananya program "KASIH IBU" didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada responden yang ditandai dengan P-value 0,001 yang diperoleh melalui data pre-test dan post-test. Berdasarkan program yang telah dilakukan, menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan pada responden dan responden menyukai menu RUAS TOL yang didemonstrasikan serta responden menilai program ini terlaksana dengan baik, sehingga program edukasi seperti ini penting untuk dilakukan agar dapat meningkatkan pengetahuan pada masyarakat.

Kata Kunci: ASI Eksklusif; Ibu Hamil dan Menyusui; Malnutrisi; MP-ASI; Wasting

ABSTRACT

Wasting is one of the malnutrition that occurs in children and is a nutritional problem that is currently still occurring in Indonesia with the prevalence of wasting in Indonesia in 2021 namely 7.1% while in Tangerang City it is 5.9% in 2021. The purpose of the implementation of this program is to increase the knowledge of pregnant and lactating mothers at Posyandu Kenanga 1, Cipadu Village, Larangan District, Tangerang City regarding exclusive breastfeeding and complementary feeding. The method used in the implementation of this program is counseling and cooking demonstrations using leaflet as a media through 3 stages, namely the stages of preparation, implementation, and evaluation. Based on the implementation of the "KASIH IBU", it was found that

there was an increase in knowledge of the respondents which was indicated by a P-value of 0.001 obtained through pre-test and post-test data. Based on the programs that have been carried out, it shows that there is an increase in knowledge of the respondents and respondents like the menu of the RUAS TOL which is demonstrated and respondents think that this program is well implemented, so that educational programs like this are important to do in order to increase knowledge in the community.

Keywords: Exclusive Breastfeeding; Malnutrition; MP-ASI; Pregnant and Lactating Mothers; Wasting

PENDAHULUAN

Upaya perbaikan gizi masyarakat sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, bertujuan untuk meningkatkan mutu gizi perorangan dan masyarakat, antara lain melalui perbaikan pola konsumsi makanan, perbaikan perilaku sadar gizi, peningkatan akses dan mutu pelayanan gizi serta kesehatan sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi (Kemenkes RI, 2009). Faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan, yaitu pelayanan kesehatan, karena keberadaan fasilitas kesehatan menentukan suatu pencegahan pada penyakit, pemulihan kesehatan, dan juga pengobatan keperawatan pada masyarakat (Kemenkes RI, 2016).

Pos pelayanan terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan kepada masyarakat sehingga masyarakat yang paling terbatas kemampuannya pun bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Posyandu dalam bidang kesehatan melakukan pelayanan terkait Keluarga Berencana (KB), gizi, imunisasi, penanggulangan diare, dan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Berdasarkan hal tersebut, tujuan didirikannya posyandu adalah untuk menurunkan angka kematian pada ibu dan anak balita dan angka kelahiran, demi mewujudkan keluarga kecil bahagia serta sejahtera (Kemenkes RI, 2012; Saepuddin et al., 2017).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), sekitar 2,8 juta/tahun kematian pada anak balita berkaitan dengan kekurangan gizi (WHO, 2014). Salah satu hal

yang dapat dilakukan untuk menghindari angka kematian pada anak, yaitu dengan pemberian ASI (Labbok et al., 2013). *Wasting* merupakan salah satu malnutrisi yang terjadi pada anak terutama pada anak bawah dua tahun (baduta) yang mencerminkan berat badan anak terlalu kurus menurut tinggi badannya (Kemenkes RI, 2020). *Wasting* yang terjadi pada anak-anak merupakan hasil dari penurunan berat badan yang cepat atau ketidakmampuan menambah berat badan (UNICEF-WHO-The World Bank, 2018).

Wasting perlu menjadi perhatian khusus serta penanganan yang serius karena berkaitan dengan mortalitas dan morbiditas (kematian). *Wasting* secara tidak langsung menjadi penyebab yang mendasar kematian pada balita terhadap penyakit infeksi yang merupakan penyebab langsung dari adanya *wasting* (UNICEF, 2013). Permasalahan *wasting* secara global menunjukkan progres yang lambat, ditandai dengan prevalensi pada tahun 2017 hingga 2018 yang hanya menurun sebesar 0,2%, yaitu dari 7,5% hingga 7,3% (UNICEF-WHO-The World Bank, 2017; UNICEF-WHO-The World Bank, 2018).

Berdasarkan data Riskesdas, prevalensi *wasting* di Indonesia pada tahun 2013 dan 2018 pun mengalami penurunan dari 12,1% menjadi 10,2% (Bappenas, 2019). Meskipun mengalami penurunan, kasus *wasting* di Indonesia menjadi masalah gizi utama karena belum dapat mencapai target RPJMN dan Renstra, yaitu 9,5% dan masih jauh dengan target yang ditetapkan WHO, yaitu menurunkan angka *wasting* <5% pada tahun 2025. Sedangkan prevalensi *wasting* di provinsi Banten pada tahun 2021, yaitu sebesar 6,3% dan di Kota Tangerang, yaitu 5,9% (Kemenkes RI, 2021).

Adapun upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah gizi

termasuk *wasting*, yaitu program 1000 HPK dimana sejak bayi di dalam kandungan hingga berusia 2 tahun harus diberikan intervensi berupa pemberian asupan yang adekuat. Saat bayi, masih di dalam kandungan pemberian asupan yang adekuat dapat diberikan pada ibu semasa hamil dan dilanjutkan pemberian ASI Eksklusif setelah bayi lahir hingga berusia 6 bulan. Program ini bertujuan untuk memulihkan gizi baduta dengan memberikan makanan yang bergizi sesuai dengan kebutuhan gizi dari baduta (Kemenkes RI, 2016). Selain itu, pemberian MP-ASI yang tepat juga mempengaruhi terjadinya *wasting* pada baduta. Menurut Putri dan Wahyono (2013), pemberian MP-ASI pada saat anak <6 bulan rentan terhadap terjadinya *wasting*. Oleh karena itu, pemberian ASI Eksklusif dan MP-ASI yang tepat harus diperhatikan sebagai salah satu upaya untuk mencegah terjadinya *wasting* pada anak. Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang ini maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Program KASIH IBU (Edukasi Mengenai ASI Eksklusif dan MP-ASI pada Ibu) di Posyandu Kenanga 1, Kelurahan Cipadu, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang” dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif dan MP-ASI.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Program “KASIH IBU” meliputi penyuluhan dan demonstrasi masak menu MP-ASI untuk usia 9-12 bulan, yaitu “RUAS TOL” (Bubur udak dengan ayam suwir, tahu, dan wortel). Selain itu, pelaksanaan program ini pun terbagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, terdiri dari pembuatan materi untuk penyuluhan, pembuatan media *leaflet* mengenai ASI dan MP-ASI, dan persiapan bahan-bahan demonstrasi masak. Tahap pelaksanaan adalah pelaksanaan program yang dilakukan pada 18 Oktober 2022 pukul 09.00-11.30 di Posyandu Kenanga 1, Kelurahan Cipadu, Kecamatan Larangan Kota Tangerang yang dihadiri oleh 20 responden dengan

kriteria inklusi ibu hamil dan ibu menyusui.

Kegiatan pada tahap pelaksanaan meliputi, pengisian *pre-test*, penyuluhan, demonstrasi masak, pengisian *post-test*, formulir organoleptik, dan formulir keberhasilan program. Tahap evaluasi dilakukan dengan menggunakan 3 data yang telah diperoleh, yaitu data *pre-test* dan *post-test*, formulir organoleptik, dan formulir keberhasilan program. Data *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dari responden, yang akan diolah dengan *Paired Sample T-Test* menggunakan SPSS. Data dari formulir organoleptik digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaan responden pada menu MP-ASI yang telah didemonstrasikan. Data dari formulir keberhasilan program untuk mengetahui kebermanfaatan program yang telah dilaksanakan bagi responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

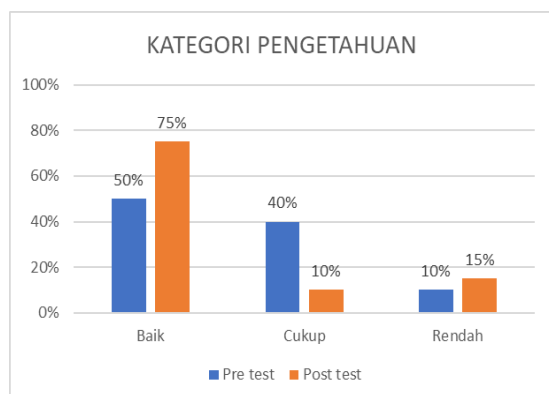
Kegiatan pada program “KASIH IBU (Edukasi Mengenai ASI Eksklusif dan MP-ASI pada Ibu)” meliputi penyuluhan mengenai ASI Eksklusif dan MP-ASI dengan metode ceramah dan menggunakan media *leaflet* serta demonstrasi masak menu MP-ASI untuk usia 9-12 bulan.

Pengetahuan tentang ASI Eksklusif dan MP-ASI

Berdasarkan program yang telah dilakukan, diperoleh data yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada responden berdasarkan *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan, dimana perhitungannya dilakukan dengan jumlah pertanyaan yang dijawab benar dibagi dengan jumlah pertanyaan pada tes dan dikalikan dengan 100% (dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 1). Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi baik ($\geq 76\%$ - 100 %), kategori cukup (60% - 75%) dan kategori rendah ($\leq 60\%$) mengikuti metode pengukuran pengetahuan dari Arikunto (2010).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sasaran tentang ASI Eksklusif dan MP-ASI

Kategori Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	N	%	N	%
Baik	10	50	15	75
Cukup	8	40	2	10
Rendah	2	10	3	15
TOTAL	20	100	20	100



Gambar 1. Diagram Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sasaran tentang ASI Eksklusif dan MP-ASI

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dari data *pre-test* dan *post-test* yang telah diperoleh, menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan (*P-value* 0,001) pada pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Dampak Program Terhadap Pengetahuan Responden

	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>P-Value</i>
Pre-test	11,15	2,084	0,001
Post-test	12,25	2,149	

Hal ini sejalan dengan penelitian Goni et al (2019), dimana terdapat peningkatan pengetahuan pada responden setelah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah dan sejalan pula dengan penelitian Martias dan Nursamsi (2017) yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada responden setelah dilakukan penyuluhan dengan media leaflet.

Menurut Gichana (2013) pengetahuan Ibu memiliki peran penting dalam meningkatkan status kesehatan dan gizi pada anak balita. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan pada ibu adalah dengan penyuluhan, dimana penyuluhan merupakan salah satu intervensi media edukasi yang dapat mempengaruhi peningkatan sikap seseorang terhadap suatu hal (Chandradewi et al., 2012). Menurut Bakhtiar (2016) bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (*overt behavior*). Oleh karena itu, diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan ibu dapat merubah perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif dan MP-ASI pada anaknya.

Kesukaan terhadap Menu MP-ASI “RUAS TOL”

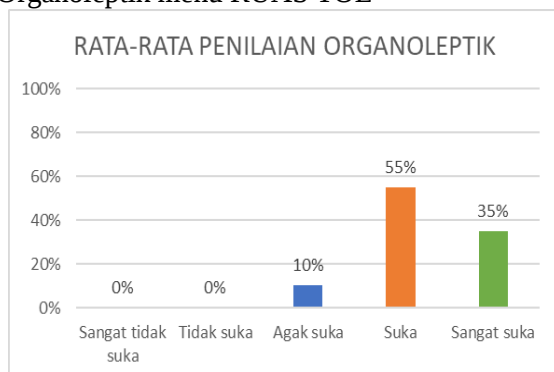
Pada program “KASIH IBU (Edukasi Mengenai ASI Eksklusif dan MP-ASI pada Ibu)” dilakukan demonstrasi masak menu MP-ASI untuk usia 9-12 bulan dengan menu “RUAS TOL (Bubur udak dengan ayam suwir, tahu, dan wortel)” dengan tekstur makanan kasar. Berdasarkan menu yang telah didemonstrasikan, diperoleh data yang menunjukkan tingkat kesukaan responden terhadap menu RUAS TOL melalui formulir organoleptik yang meliputi penilaian terhadap warna, aroma, tekstur, dan rasa. Penilaian pada formulir organoleptik terbagi menjadi Sangat tidak suka (skor 1), Tidak suka (skor 2), Agak suka (skor 3), Suka (skor 4), dan Sangat suka (skor 5) dimana perhitungan pada penilaian tersebut dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata dari skor yang diberikan masing

masing responden kemudian dibagi dengan jumlah responden dan dikalikan 100%.

Tabel 3. Tingkat Kesukaan Responden terhadap Menu RUAS TOL

Indikator	N	%
Sangat tidak suka	0	0
Tidak suka	0	0
Agak suka	2	10
Suka	11	55
Sangat suka	7	35
TOTAL	20	100

Gambar 2. Diagram Rata-Rata Penilaian Organoleptik menu RUAS TOL



Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 2 dapat dilihat bahwa sebesar 55% (11 responden) menyukai menu RUAS TOL yang didemonstrasikan dan 35% (7 responden) sangat suka.

Keberhasilan Program “KASIH IBU (Edukasi mengenai ASI Eksklusif dan MP-ASI pada Ibu)”

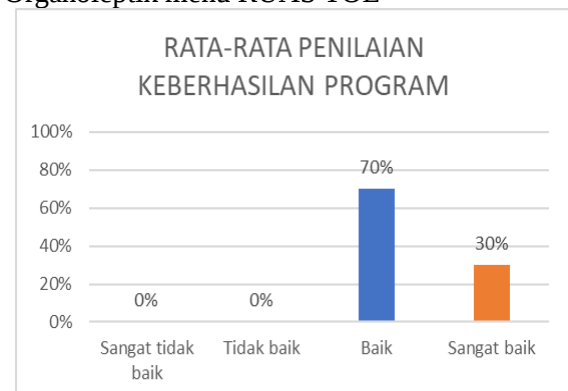
Berdasarkan program yang telah terlaksana, dilakukan penilaian kebermanfaatan program bagi responden yang dinilai melalui formulir keberhasilan program dan juga digunakan sebagai bahan evaluasi. Penilaian pada formulir keberhasilan program terbagi

menjadi Sangat tidak baik (skor 1), Tidak baik (skor 2), Baik (skor 3), Sangat baik (skor 4) dimana perhitungan pada penilaian tersebut dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata dari skor yang diberikan masing masing responden kemudian dibagi dengan jumlah responden dan dikalikan 100%.

Tabel 4. Tingkat Keberhasilan Program KASIH IBU

Indikator	N	%
Sangat tidak baik	0	0
Tidak baik	0	0
Baik	14	70
Sangat baik	6	30
TOTAL	20	100

Gambar 3. Diagram Rata-Rata Penilaian Organoleptik menu RUAS TOL



Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 3 dapat dilihat bahwa sebesar 70% (14 responden) menilai bahwa program KASIH IBU terlaksana dengan baik dan 30% (6 responden) menilai bahwa program terlaksana dengan sangat baik. Pelaksanaan kegiatan program yang meliputi penyuluhan mengenai ASI Eksklusif dan MP-ASI serta demonstrasi masak menu “RUAS TOL” dapat dilihat pada Gambar 4 dan Gambar 5.

Gambar 4. Penyuluhan oleh Narasumber



Gambar 5. Demonstrasi Masak Menu RUAS TOL



Program KASIH IBU terlaksana dengan baik yang meliputi edukasi tentang pemberian ASI Eksklusif dan MP-ASI serta demonstrasi menu MP-ASI berimplikasi pada peningkatan pengetahuan Masyarakat dan diharapkan dapat meningkatkan prevalensi pemberian ASI Eksklusif dan pemberian MP-ASI yang bergizi.

KESIMPULAN

Program “KASIH IBU (Edukasi mengenai ASI Eksklusif dan MP-ASI pada Ibu)” dilakukan sebagai program edukasi dengan menggunakan media *leaflet* yang mudah dipahami oleh responden untuk meningkatkan pengetahuan para ibu hamil dan menyusui mengenai ASI Eksklusif dan MP-ASI. Berdasarkan program yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dan perubahan yang signifikan (P -value 0,001) terhadap pengetahuan responden terkait ASI Eksklusif dan MP-ASI setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media *leaflet* dan responden menyukai menu RUAS

TOL yang didemonstrasikan serta responden menilai bahwa program terlaksana dengan baik, sehingga program seperti ini penting untuk dilakukan agar dapat meningkatkan pengetahuan pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsal Bakhtiar. (2016). *Filsafat Ilmu* (Ed. 1). Rajawali pers.
- Bappenas. (2019). Kajian Sektor Kesehatan Pembangunan Gizi di Indonesia. In *Kementerian PPN/Bappenas*.
- Chandradewi, Darawati, M., & Salam, A. (2012). Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Pola Pemberian Mo-Asi, Berat Badan, Dan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan Di Kelurahan Selagalas Kota Mataram. *Jurnal Kesehatan Prima*, 6(1), 849–859.
- Gichana, M. B. (2013). Nutritional knowledge of mothers and nutritional status of their children 6-59 months under Malezi bora programme in Kawangware sub location, Dagoretti, Nairobi county. *Articls*.
- Goni, G., Rattu, J. A. M., Malonda, N. S. H., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2019). Pengaruh Penyuluhan Dengan Teknik Ceramah Terhadap Pengetahuan Pelajar Tentang Gizi Seimbang di Sekolah Dasar Kecamatan Tomposo (Studi Kasus SD GMIM 2 dan SD Negeri 2 Tomposo). *Jurnal KESMAS*, 8(7), 328–335.
- Kemenkes RI. (2009). *Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*.
- Kemenkes RI. (2012). *Ayo ke Posyandu Setiap Bulan*. <https://doi.org/10.1159/000317898>
- Kemenkes RI. (2016). Profil Kesehatan Indonesia 2016. In *Profil Kesehatan Provinsi Bali*. <http://www.depkes.go.id/resources/download>

- ad/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf
- Kemendes RI. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak*. 2507(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027><https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A???>
- Kemendes RI. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*.
- Labbok, M. H., Taylor, E. C., & Nickel, N. C. (2013). Implementing the ten steps to successful breastfeeding in multiple hospitals serving low-wealth patients in the US: Innovative research design and baseline findings. *International Breastfeeding Journal*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/1746-4358-8-5>
- Martias, I., & Nursamsi, S. (2017). Pengaruh Penyuluhan Mengenai Bahaya Merokok Menggunakan Media Leaflet Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Di SMPN 3 Bintan Timur. *Jurnal Kesmas Jambi*, 1(2), 76–81. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v1i1.6532>
- Putri, D. S. K., & Wahyono, T. Y. M. (2013). Direct And Indirect Factors Of Wasting In Children Aged 6-59 Months In Indonesia, 2010. *Media Litbangkes*, 23(3), 110–121.
- Saepuddin, E., Rizal, E., & Rusmana, A. (2017). Posyandu Roles as Mothers and Child Health Information Center. *Record and Library Journal*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.20473/rlj.v3-i2.2017.201-208>
- UNICEF-WHO-The World Bank. (2017). Levels and trends in child malnutrition, Joint Child Malnutrition Estimates, Key findings of the 2017 edition. *UNICEF-WHO-The World Bank*, 1–16. https://data.unicef.org/wp-content/uploads/2017/06/JME-2017_brochure_June-25.pdf
- UNICEF-WHO-The World Bank. (2018). *Levels and trends in child malnutrition, Joint Child Malnutrition Estimates, Key findings of the 2018 edition*. <https://data.unicef.org/wp-content/uploads/2018/05/JME-2018-brochure-web.pdf>
- UNICEF. (2013). *Levels and trends in child mortality. Report 2013*.
- WHO. (2014). *Countries vow to combat malnutrition through firm policies and actions*.